

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Teknik Pembelajaran

Dalam mengartikan pengertian teknik sering dibingungkan dengan pengertian lain yang hampir sama dalam istilah pembelajaran yaitu dalam membedakannya dengan pengertian model, strategi dan pendekatan pembelajaran. Untuk itu akan diuraikan pengertian tentang masing-masing arti peristilahan di atas.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

2. Pendekatan

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

3. Metode Pembelajaran

adalah prosedur, urutan langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran

dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan .Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran.

Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Dari metode ,teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif,nyata dan prkatis di kelas saat pembelajaran berlangsung.

4. Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan ,melalui berbagai teknik pembelajaran.

Sebagai ilustrasi, saat ini banyak remaja putri menggunakan model celana jablai yang terinspirasi dari lagu dangdut dan film jablai sebagai sebuah model,celana jablai berbeda dengan celana model lain meskipun dibuat berdasarkan pendekatan,metode, dan teknik yang sama. Perbedaan tersebut terletak pada sajian, bentuk, warna dan desainnya.kembali ke pembelajaran, guru dapat berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang khas secara menarik , menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Model guru tersebut dapat pula berbeda dengan model guru di

sekolah lain meskipun dalam persepsi pendekatan dan metode yang sama. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, model, dan teknik secara spesifik.

B. Pembelajaran Teknik Meniru model

1. Sejarah dan Pengertian Teknik Meniru Model

Selama ini pengajaran menulis disampaikan mulai dari teori-teori. Hal itu membosankan dan teori-teori tersebut sulit untuk diterapkan. Tidaklah demikian dengan teknik meniru model . Menurut Ismail Marahimin (2005:20-22) teknik meniru model berasal dari pemikiran orang China, konon pada zaman dahulu di China, orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya yang dibuat oleh seorang *master*, yaitu ahli melukis atau pelukis terkenal. Sang calon pelukis disuruh meniru lukisan master tadi sampai bisa, akhirnya calon pelukis ini bisa melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas sesuai dengan kepribadiannya. Metode ini dinamai dengan meniru model, artinya meniru master.

Menurut Rahmawati (PR 6 Maret 2007) teknik meniru model ini dapat diterapkan dalam pelajaran menulis . Teknik ini dimulai dari master karangan lalu

meniru master tersebut dengan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Master-master ini harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuat kerangkanya, serta dilakukan hal-hal yang perlu, baru sesudah itu tiba waktunya untuk menulis. Tentu saja dituliskan tidak persis seperti master, ini namanya menyalin bulat-bulat, menjiplak atau bahkan membajak. Akan tetapi yang dikopi adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan “cara” atau “teknik”-nya.

Jadi latihan-latihan inilah inti dari segala macam dan bentuk pelajaran menulis, di samping itu, pelajaran menulis harus ditunjang dengan banyak membaca untuk menemukan latar belakang informasi dan kepekaan-kepekaan, dengan banyak membaca dan melakukan latihan menirukan tulisan-tulisan yang sudah jadi. Dengan berbagai model yang dapat dijadikan *master* diupayakan siswa akan terampil menulis.

Untuk lebih jelasnya teknik meniru model adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran dimana guru memberikan contoh model dari suatu materi pelajaran yang akan ditiru oleh anak sampai anak betul-betul mampu meniru persis sesuai contoh tersebut.

Setiap anak yang sudah mampu meniru materi pelajaran sesuai dengan contoh/model maka anak tersebut sudah dianggap bisa. Bagi anak yang dalam peniruannya belum sesuai dengan contoh/model maka anak tersebut dianggap belum bisa dan harus diadakan pengulangan peniruan sampai anak melakukan peniruan yang mirip sesuai dengan model materi pelajaran.

2. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Teknik Meniru Model

Unsur-unsur pembelajaran dalam teknik meniru model ini terdiri dari :

- 1) bahan /materi pelajaran yang akan dijadikan model/ccontoh,
- 2) pengamatan model/ccontoh materi pelajaran yang akan ditiru oleh anak,
- 3) peniruan model oleh anak
- 4) pengoreksian hasil tiruan anak oleh guru
- 5) pengulangan peniruan oleh anak apabila hasil pekerjaan anak belum sesuai dengan contoh/model.

3. Evaluasi Pembelajaran Teknik Meniru Model

Karena seorang anak dikatakan telah berhasil apabila sudah mampu meniru sesuatu sesuai dengan contoh/model, maka dalam penilaian keberhasilan seorang anak ditentukan oleh sama tidaknya hasil kerja

anak dalam meniru sesuatu yang dicontohkan atau yang menjadi modelnya. Bobot penilaiannya tergantung bobot nilai dari contoh yang diberikan.

4. Kekurangan dan Kelebihan Teknik Meniru Model

Suatu metode atau teknik pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya (Sanjaya,W. 2007).

Kelebihan teknik meniru model ini adalah :

- 1) anak dalam pembelajaran di kelas lebih mudah untuk dikondisikan karena anak menjadi aktif dengan kegiatannya masing-masing.
- 2) tugas guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih ringan dan mudah karena guru hanya menyediakan bahan yang dijadikan model dan memeriksa hasil tulisan anak.
- 3) adanya latihan yang menunjang kemampuan menulis anak karena latihan menulis yang dilakukan oleh anak akan merefleksikan kemampuan menulis , semakin sering berlatih maka anak akan semakin mahir dalam menulis
- 4) kegiatan pembelajaran melalui teknik ini bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Kekurangan teknik ini diantaranya :

- 1) dalam proses pembelajaran guru tidak membantu menerangkan,
- 2) dalam proses pembelajaran tanpa adanya tanya jawab antara anak dan guru.

Melalui teknik meniru model dalam pembelajaran menulis diharapkan siswa dapat menyenangi pelajaran menulis, sehingga mereka memiliki kompetensi menulis yang baik untuk menunjang keterampilan bahasanya.

C. Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia

1. Definisi

Transliterasi tulisan artinya pemindahan tulisan dari suatu bahasa ke bahasa lain (bahasa Indonesia) yang berbeda tulisan agar bisa dibaca oleh bahasa lainnya dan tidak merubah bunyi bahasa aslinya (Nurzaman,2004).

2. Surat Keputusan tentang Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Pedoman ini telah merujuk pada “sebagian” ketentuan International Standard Organization (ISO), Menteri Agama (Menag) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI pada tanggal 22 Januari 1988 mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB)

Menag-Mendibud mengenai Sistem Transliterasi Arab-Indonesia. Kesulitannya ialah SKB berdasarkan ISO ini menggunakan huruf yang tidak bisa diketik meski kita menggunakan komputer canggih sekalipun.

Pada sisi lain, kaum cendekiawan Islam sering juga menggunakan caranya sendiri. Universitas Islam Negeri (UIN, dulu: Institut Agama Islam Negeri = IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (SHJ), misalnya, untuk para penyusun disertasi, sampai tahun 2006, masih menggunakan Pedoman Transliterasi Program Pasca-Sarjana IAIN SHJ tahun akademik 2000-2001.

Karena ISO/SKB menggunakan huruf dengan tanda baca yang tidak bisa diketik dengan mudah, maka berbagai jenis s dalam bahasa Arab berubah menjadi s biasa. Tampaknya inilah “tujuan terselubung” Pusat Bahasa yang ingin menjaga agar bahasa Indonesia tetap sederhana, baik dalam ejaan maupun kaidah. Demikian juga aksara d, t, dan z.

Padahal, bagi cendekiawan muslim, penyamarataan itu mengaburkan arti atau bahkan mengubah maknanya sama sekali. Walhasil, pada akhirnya, ISO/SKB Menag-Mendikbud tidak berterima di kalangan mayoritas muslim Republik Indonesia sampai sekarang.

Masih ada satu lagi masalah ejaan ini. Ada kecenderungan internasional, termasuk di Malaysia, yang mengalihaksarakan “syin” dengan “shin”. Contohnya yang terpampang di depan mata bila kita ke kantor bank tertentu ialah syar’i ditulis menjadi shar’i.

Karena menghormati “perasaan mayoritas”, sampai hari ini saya tidak akan pernah berani menulis Al-Qur’an dengan istilah “Alquran” seperti yang disarankan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), apalagi “Alkoran” sebagai terjemahan dari istilah Prancis: l’Koran. Bahkan, dalam menyunting buku tertentu, saya tetap menggunakan kata Jum’at alih-alih dari “Jumat” KBBI. Padahal, bagi kita sebagai orang pers, persoalannya bisa disederhanakan: berpedomanlah pada KBBI.

Tentang deretan huruf Arab yang diterima oleh ISO dan SKB tanpa perubahan dari ejaan yang digunakan sebelumnya, maka munculah suatu keraguan, yakni tentang huruf qāf: Pada setiap kata serapan Arab yang mengandung huruf q, aksara tersebut diubah menjadi k, misalnya:

istiḡāmah – istikamah (KBBI, 1996: 390 kolom 1),

qānaah – kanaah,

Irāq – Irak,

Qâtar – Katar, dan

Laylat al-Qâdr (harfiah: malam kebesaran atau malam penentuan) — La'elatulkadar.

Khusus untuk “kalbu’ dari “qâlbu”, tidak akan persoalkan lagi, meski “kalb” (kaf lam bak) dalam bahasa Arab berarti “anjing”. Demikian juga kata: mukadimah (muqâddimah), maklumat, hakikat, dan tarekat. Dalam kasus ini, mestinya kata “korban” juga mencakup pengertian “qurban”.

3. Transliterasi tulisan Arab-Indonesia aturan lama adalah sebagai berikut :

| HURUF ARAB | TULISAN INDONESIA | HURUF ARAB | TULISAN INDONESIA | KETERANGAN |
|------------|--------------------|------------|-------------------|---|
| ا | Tidak dilambangkan | ص | SH | Untuk tanda bunyi lama menggunakan huruf yang ganda. |
| ء | A | ض | DH/DL | |
| ب | B | ط | TH | |
| ت | T | ظ | ZH | Untuk huruf’al’ syamsiyyah menjadi dihilangkan baik sebelumnya ada huruf atau tidak, sedangkan untuk huruf’al’ qomariyyah |
| ث | TS | ع | A | |
| ج | J | غ | GH | |
| ح | H | ف | F | |
| خ | KH | ق | Q | |

| | | | | |
|---|----|---|---|---|
| د | D | ك | K | huruf itu Nampak kecuali bila sebelumnya ditambah dengan suatu huruf maka “a’nya dihilangkan tapi “l’nya tetap dituliskan (dituliskan berdasarkan bunyi ucap). Contoh ; الشیطان = assyaithaan. والشیطان = wassyaithaan |
| ذ | DZ | ل | L | |
| ر | R | م | M | |
| ز | Z | ن | N | |
| س | S | و | W | |
| ش | SY | ه | H | |
| | | ی | Y | |

4. Transliterasi tulisan Arab-Indonesia yang baru

| HURUF ARAB | TULISAN INDONESIA | HURUF ARAB | TULISAN INDONESIA | KETERANGAN |
|------------|--------------------|------------|-------------------|---|
| ا | Tidak dilambangkan | ص | ş | Untuk tanda bunyi lama digunakan tanda strif di atas huruf yang bunyinya lama. |
| ء | 'a | ض | d | |
| ب | b | ط | t | |
| ت | t | ظ | z | |
| ث | s | ع | 'a | Untuk kata”al” baik syamsiyyah , qomariah atau sebelumnya ditambah dengan satu huruf tetap ditulis jelas. |
| ج | j | غ | gh | |
| ح | h | ف | f | |
| خ | kh | ق | q | |
| د | d | ك | k | |

| | | | | |
|---|----|---|---|----------------------------------|
| ذ | z | ل | l | Contoh ; الشيطان = al-syaiṭan |
| ر | r | م | m | |
| ز | z | ن | n | |
| س | s | و | w | |
| ش | sy | ه | h | |
| | | ى | y | |

Keterangan ; untuk tanda syiddah baik ejaan aturan lama dan baru keduanya sama-sama menggunakan huruf yang ganda.

D. Kata Serapan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

Di bawah ini disajikan daftar kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia berikut dengan bentuk dan ejaan aslinya.

Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab cukup banyak, diperkirakan sekitar 2.000 - 3.000. Namun frekuensinya tidak terlalu besar. Secara relatif diperkirakan jumlah ini antara 10 % - 15 %. Sebagian kata-kata Arab ini masih utuh dalam arti yang sesuai antara lafal dan maknanya, dan ada sebagian lagi berubah. Untuk jelasnya kita ikuti saja contoh-contoh berikut ini:

1. Lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya
 - a) abad, abadi, abah, abdi, adat, adil, amal, aljabar, almanak, awal, akhir,

- b) bakhil, baligh, batil, barakah,
- c) daftar, hikayat, ilmu, insan, hikmah, halal, haram, hakim,
- d) khas, khianat, khidmat, khitan, kiamat
- e) musyawarah, markas, mistar, mahkamah, musibah, mungkar, maut,
- f) kitab, kuliah, kursi, kertas, nisbah, nafas,
- g) syariat, ulama, wajib, ziarah.

2. Lafalnya berubah, artinya tetap

- a) berkah, barakat, atau berkat dari kata barakah
- b) buya dari kata abuya
- c) derajat dari kata darajah
- d) kabar dari kata khabar
- e) lafal dari kata lafazh
- f) lalim dari kata zhalim
- g) makalah dari kata maqalatun
- h) masalah dari kata mas-alatuna
- i) mungkin dari kata mumkinun
- j) resmi dari kata rasmiyyun
- k) soal dari kata suaalun
- l) rezeki dari kata rizq
- m) Sekarat dari kata Zakarotil

- n) Nama-nama hari dalam sepekan : Ahad (belakangan jadi Minggu artinya=1), Senin (Isnaini=2), Selasa (Salasa), Rabu (Arba'a), Kamis (Khomsa), Jumat (Jumu'ah) dan Sabtu

3. Lafal dan arti berubah dari lafal dan arti semula

- a) keparat dalam bahasa Indonesia merupakan kata makian yang kira-kira bersepadan dengan kata sialan, berasal dari kata kafarat yang dalam bahasa Arab berarti tebusan.
- b) logat dalam bahasa Indonesia bermakna dialek atau aksen, berasal dari kata lughah yang bermakna bahasa atau aksen.
- c) naskah dari kata nuskhatus yang bermakna secarik kertas.
- d) perlu, berasal dari kata fardhu yang bermakna harus.
- e) petuah dalam bahasa Indonesia bermakna nasihat, berasal dari kata fatwa yang bermakna pendapat hukum.
- f) laskar dalam bahasa Indonesia bermakna prajurit atau serdadu, berasal dari kata 'askar yang berarti sama

4. Lafalnya benar, artinya berubah

- a) ahli

- b) "kalimat" dalam bahasa Indonesia bermakna rangkaian kata-kata, berasal dari bahasa Arab yang bermakna kata.
- c) Siasat

E. Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di dua puluh dua negara Arab di Timur Tengah dengan jumlah penduduk sekitar 200 juta orang, dan sebagai bahasa yang digunakan oleh penduduk di negara-negara di luar negara-negara Arab yang mayoritas penduduknya beragama Islam, serta sebagai satu dari enam bahasa yang digunakan secara resmi oleh PBB. Bahasa Arab mempunyai arti penting untuk dipelajari, bukan saja oleh ilmuan dan mahasiswa serta siswa dari program-program studi atau kajian bahasa Arab, melainkan juga oleh para ilmuan dan mahasiswa jurusan sejarah, ilmu politik, antropologi, hukum dan ilmu-ilmu sosial humaniora lainnya (Hikam, 2001: 1).

Di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing berkedudukan sama dengan bahasa Inggris, Jerman, Prancis. Bahasa-bahasa tersebut berfungsi sebagai alat penghubung antar bangsa, alat pembantu

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk pembangunan bangsa (Effendy dan Djalal, 1981:1). Bahasa-bahasa tersebut diajarkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah atau pendidikan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman.

Bukan hanya materi pelajaran langsung , dalam hal ini pelajaran bahasa Arab, melainkan hal-hal yang berhubungan dengan pengguna bahasa Arab oleh orang non-Arab karena diserapnya bahasa ini juga dipelajari secara meluas. Diantaranya adalah tentang tulisan transliterasi Arab-Indonesia dan pedoman bahasa Arab-Indonesia.

Perkembangan dunia modern seperti yang terjadi sekarang ini selalu menantang manusia untuk senantiasa berfikir dan berkarya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru diberbagai bidang kehidupan. Di dunia pendidikan dan pembelajaran fenomena ini ditandai dengan munculnya berbagai metode , teknik ataupun strategi dan pendekatan .

F. Pendekatan Pembelajaran Menulis di SD/MI

Pendekatan yang disarankan dalam pembelajaran menulis meliputi pendekatan komunikatif, integratif, keterampilan proses, dan pendekatan tematis. Pendekatan komunikatif memfokuskan pada keterampilan siswa

mengimplementasikan fungsi bahasa (untuk berkomunikasi) dalam pembelajaran. Pendekatan integratif menekankan keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam pembelajaran. Pendekatan keterampilan proses memfokuskan keterampilan siswa dalam mengamati, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan tematis menekankan tema pembelajaran sebagai payung/pemandu dalam pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa

1. Pendekatan komunikatif tampak pada butir pembelajaran, misalnya: mendeskripsikan suatu benda, menulis surat, dan membuat iklan;
2. Pendekatan integratif tampak pada butir pembelajaran, misalnya: menceritakan pengalaman yang menarik, menuliskan suatu peristiwa sederhana, membaca bacaan kemudian membuat ikhtisar, dan meringkas cerita yang didengar;
3. Pendekatan keterampilan proses, tampak pada butir pembelajaran, misalnya: melaporkan hasil kunjungan, menyusun laporan pengamatan, membuat iklan, dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu; dan

4. pendekatan tematis, tampak pada butir pembelajaran, misatnya: menulis pengalaman dalam bentuk puisi, dan menyusun naskah sambutan.

Pendekatan-pendekatan tersebut pada hakikatnya mempunyai karakteristik yang sama dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu memandang siswa di dalam pembelajaran sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun/mengkonstruksi gagasan/ide masing-masing di dalam pembelajaran.

Selain pendekatan, pembelajaran di SD pun yang berhubungan dengan menulis memiliki beberapa jenis teknik menulis, di antaranya :

1. Teknik dan Model Pembelajaran Menulis Cerita.

Berdasarkan butir-butir pembelajaran menulis di kelas tinggi (kelas 3-6) SD terdapat ragam teknik pembelajaran menulis. Teknik pembelajaran menulis dikelompokkan menjadi dua, yakni menulis cerita dan menulis untuk keperluan sehari-hari.

a. menulis cerita, teknik ini terdiri atas 6 macam, yaitu:

- a) menyusun kalimat. Teknik menyusun cerita dapat dilakukan dengan:

- (a) menjawab pertanyaan,
- (b) melengkapai kalimat,
- (c) memperbaiki susunan kalimat,
- (d) memperluas kaimat,
- (e) subtitusi,
- (f) transfomtasi, dan
- (g) membuat kalimat;

b) Teknik memperkenalkan cerita:

- (a) baca dan tulis,
- (b) simak dan tulis;
- c) meniru model;
- d) menyusun paragraf;
- e) menceritakan kembali; dan
- f) membuat kesimpulan

b. Menulis untuk keperluan sehari-hari

Menulis untuk keperluan sehari-hari mehputi ragam menulis:

- a) menulis surat,
- b) menulis pengumuman,
- c) mengisi formulir,
- d) menulis surat undangan,
- e) membuat iklan

G. Kriteria Kata Serapan Arab-Indonesia dan Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia

Dalam kurikulum salah satu tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar dan standar kompetensi kelulusan ujian nasional terdapat kompetensi dasar yaitu anak mampu menulis kata-kata yang sukar dan anak mampu membuat teks pidato dan ceramah keagamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

1. Siswa mampu memahami berbagai macam ragam wacana lisan yang berupa gagasan, pandangan, dan perasaan orang lain secara lengkap berbentuk berita, pidato, ceramah, pembacaan teks sambutan dan dialog.
2. Siswa mampu berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan , gagasan, pendapat, perasaan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Kemampuan berbicara ini mencakup berceritera, bertelepon, menyampaikan informasi, berpidato, melakukan percakapan.

3. Siswa mampu membaca dan memahami berbagai jenis wacana nonsastra yang berupa teks bacaan, berbagai jenis paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi)
4. Siswa mampu menulis karangan dengan menggunakan kosa kata yang bervariasi dan efektif dalam bentuk paragraph narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi berbagai surat dalam kehidupan sehari-hari.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD /MI diantaranya adalah :

1. Siswa dapat mengartikan kata-kata yang sukar dengan mencari dalam kamus/ensiklopedia.
2. siswa dapat membuat kalimat dengan kata-kata yang sukar yang telah dicari artinya dalam kamus.

Dari standar kompetensi lulusan dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD tersebut jelaslah bahwa anak SD dituntut untuk bisa membuat teks berpidato, berceramah, dan mencari kata-kata yang sukar dalam kamus. Kata-kata yang sukar ini biasanya kata yang diambil dari serapan bahasa asing yang memiliki lafal yang berbeda dan harus dituliskannya dengan tulisan yang benar sesuai dengan kaidah yang sudah dibakukan. Sedangkan teks pidato

dan ceramah jelaslah anak dituntut untuk mampu menuliskannya dengan kata-kata yang lazim digunakan yang mana beberapa dari teks pidato khususnya dalam teks berceramah jelas banyak menggunakan kata-kata serapan dari bahasa Arab dan transliterasi tulisan Arab-Indonesia, apalagi teks ceramahnya dalam hal konteks keislaman.

Kata serapan dari bahasa asing dalam menuliskannya memerlukan ketelitian karena dalam vokal yang berbeda memerlukan penulisan yang berbeda pula. Vokal dari bahasa Arab yang berbeda diantaranya adalah :

- a) Kata-kata yang memiliki huruf ganda dalam satu fonem:
bakhil, baligh, khas, khianat, khidmat, khitan, syariat dan musyawarah.
- (b) Kata-kata yang kemungkinan difahami berbeda dalam penulisan dalam hal ini adalah huruf yang hampir mirip pengucapannya karena pengaruh serapan dari bahasa Arab, misalnya huruf f dengan p, j dengan z, k dengan q, sy dengan s dan t dengan h diantaranya: daftar dengan daptar, musyawarah dengan musawarah, nafas dengan napas, ziarah dengan jiarah, lafal dengan lapal, makalah dengan maqolah, nukil dengan nuqil, rezeki dengan rizki atau rijki.

(c) Kata yang memiliki dua bentuk tulisan akhir kata tapi memiliki arti yang sama yaitu berkah, dan berkat asal kata dari barkah.

Kurikulum di Sekolah Dasar sebagaimana disebutkan di atas bahwa anak dituntut untuk mampu menulis teks ceramah dan pidato, bukan hanya memerlukan kemampuan dalam menulis kata serapan Arab-Indonesia saja, tetapi termasuk dalam menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia yang benar. Ada tiga bagian dalam menulis teks ceramah atau pidato diantaranya :

a. Pembukaan

Pembukaan ini menggunakan kata basmalah (bismi al-lāh al-rahmān al-rahīm) , kalimat salam, kalimat pujian kepada Allāh, dan kalimat salawat. Kalimat pujian dan shalawat itu beragam tergantung teks pujian dan shalawat yang dipakai oleh pembuat teks ceramah/pidato

b. Isi

Isi teks ceramah atau pidato terutama yang berhubungan dengan keagamaan akan menuliskan ayat atau hadis Nabi S.A.W. dan menuliskannya dalam tranliterasi tulisan Arab-Indonesia.

c. Penutup

Isi penutup akan menuliskan do'a dan salam .

Jadi kriterium transliterasi tulisan Arab-Indonesia mencakup penulisan mulai dari huruf alif (ا) sampai dengan ya(ي), syiddah dan kata yang berbunyi lama / panjang. Semua kriteria tentang tulisan transliterasi Arab-Indonesia tersebut adalah sebagai berikut :

a. Transliterasi huruf

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| ء | 'a | د | d | ض | .d | ك | k |
| ب | b | ذ | z | ط | .t | ل | l |
| ت | t | ر | r | ظ | z | م | m |
| ث | s | ز | z | ع | 'a | ن | n |
| ج | j | س | s | غ | gh | و | w |
| ح | h' | ش | sy | ف | f | ه | h |
| خ | kh | ص | ş | ق | q | ى | y |

B. Siddah (ّ)

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| بَ | bb | تَ | tt | ثَ | ss | جَ | jj |
| ح | h`h` | خ | khkh | دَ | dd | ذَ | dd |
| رَ | rr | زَ | zz | سَ | ss | شَ | sysy |
| صَ | ṣṣ | ضَ | ḍḍ | طَ | ṭṭ | ظَ | ẓẓ |
| غَ | 'a'a | غَ | ghgh | فَ | ff | قَ | qq |
| لَ | ll | مَ | mm | نَ | nn | وَ | ww |
| كَ | kk | هَ | hh | ءَ | 'a'a | | |

d. Huruf ال (al)

Huruf ال (al) ditulis “al-“

Contoh : السلام = al-salām, الهدى = al-hudā, الرحمن = al-rahmān

d. tanda lama (*madtobi i*)

Tanda lama (*madtobi i*) ditulis dengan garis di atas (˘)

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|---------|-----------|----------|-----------|------|-----------|
| أ | ā | إِ / اِى | ī | أُو | ū |
| بَ / بْ | bā | بِي | bī | بُو | bū |
| تَ / تْ | tā | تِي | tī | تُو | tū |
| ثَ / ثْ | sā | ثِي | sī | ثُو | sū |
| جَ / جْ | jā | جِي | jī | جُو | jū |
| حَ / حْ | hā | حِي | hī | حُو | h`ū |
| خَ / خْ | khā | خِي | khī | خُو | khū |
| دَ / دْ | dā | دِي | d ī | دُو | dū |
| ذَ / ذْ | Ẓā | ذِي | z ī | ذُو | ẓū |
| رَ / رْ | rā | رِي | r ī | رُو | rū |
| زَ / زْ | zā | زِي | z ī | زُو | zū |
| سَ / سْ | sā | سِي | s ī | سُو | sū |
| شَ / شْ | syā | شِي | sy ī | شُو | syū |
| صَ / صْ | sā | صِي | ṣ ī | صُو | sū |
| ضَ / ضْ | ḍā | ضِي | ḍī | ضُو | ḍū |
| طَ / طْ | tā | طِي | tī | طُو | tū |
| عَ / عْ | ‘ā | عِي | ‘ī | عُو | ‘ū |
| غَ / غْ | ghā | غِي | ghi - | غُو | ghū |

| | | | | | |
|-----------|----|-----|----|-----|-----|
| فَا / فَ | fā | فِي | fī | فُو | f ū |
| قَا / قَا | qā | قِي | qī | قُو | qu |
| كَا / كَا | kā | كِي | kī | كُو | ku |
| لَا / لَا | lā | لِي | lī | لُو | lu |
| مَا / مَا | mā | مِي | mi | مُو | mu |
| نَا / نَا | nā | نِي | ni | نُو | nu |
| وَا / وَا | wā | وِي | wi | وُو | wu |
| هَا / هَا | hā | هِي | hi | هُو | hu |
| يَا / يَا | yā | يِي | yi | يُو | yu |

Contoh penulisan kalimat yang sering digunakan dalam ceramah

a) السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

السَّلَامُ = al-salāmu, عَلَيْكُمْ = 'alaykum, وَ = wa, رَحْمَةُ =

rahōmātu اللَّهُ = allāhi, وَ = wa, بَرَكَاتُهُ = barakātuh

b) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِ = bi, اسْمِ = ismi اللَّهُ = allāhi الرَّحْمَنِ = al-rahōmāni,

الرَّحِيمِ = al-rahōmi

c) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الْحَمْدُ = al-hamdu , الله = lillāhi رَبِّ = rabbi, الْعَالَمِينَ = al-
'ālamīn

d) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

اللهم = allāhumma, صل = salli, على = 'alā, محمد =
muhammad, و = wa. على = 'alī = 'āli,

e) لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

لَا = lā, حَوْلَ = hawla, و = wa, لَا = lā, قُوَّةَ = quwwata, إِلَّا =
'illā, ب = bi, الله = allāhi